

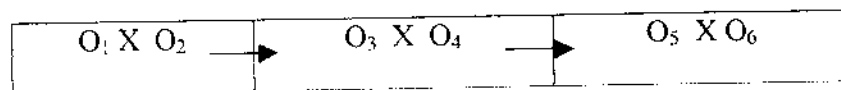
BAB III METODE PENELITIAN

A. Alur dan Disain Penelitian

Penelitian ini mengkaji penggunaan TMPP dalam pembelajaran membaca kritis di SMU. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menuntut penggunaan metode penelitian eksperimen kuasi. Agar penelitian ini mampu memberikan sumbangan konkret terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadopsi bentuk penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang selalu menuntut adanya tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi pada setiap siklus, maka penelitian ini dirancang seperti itu.

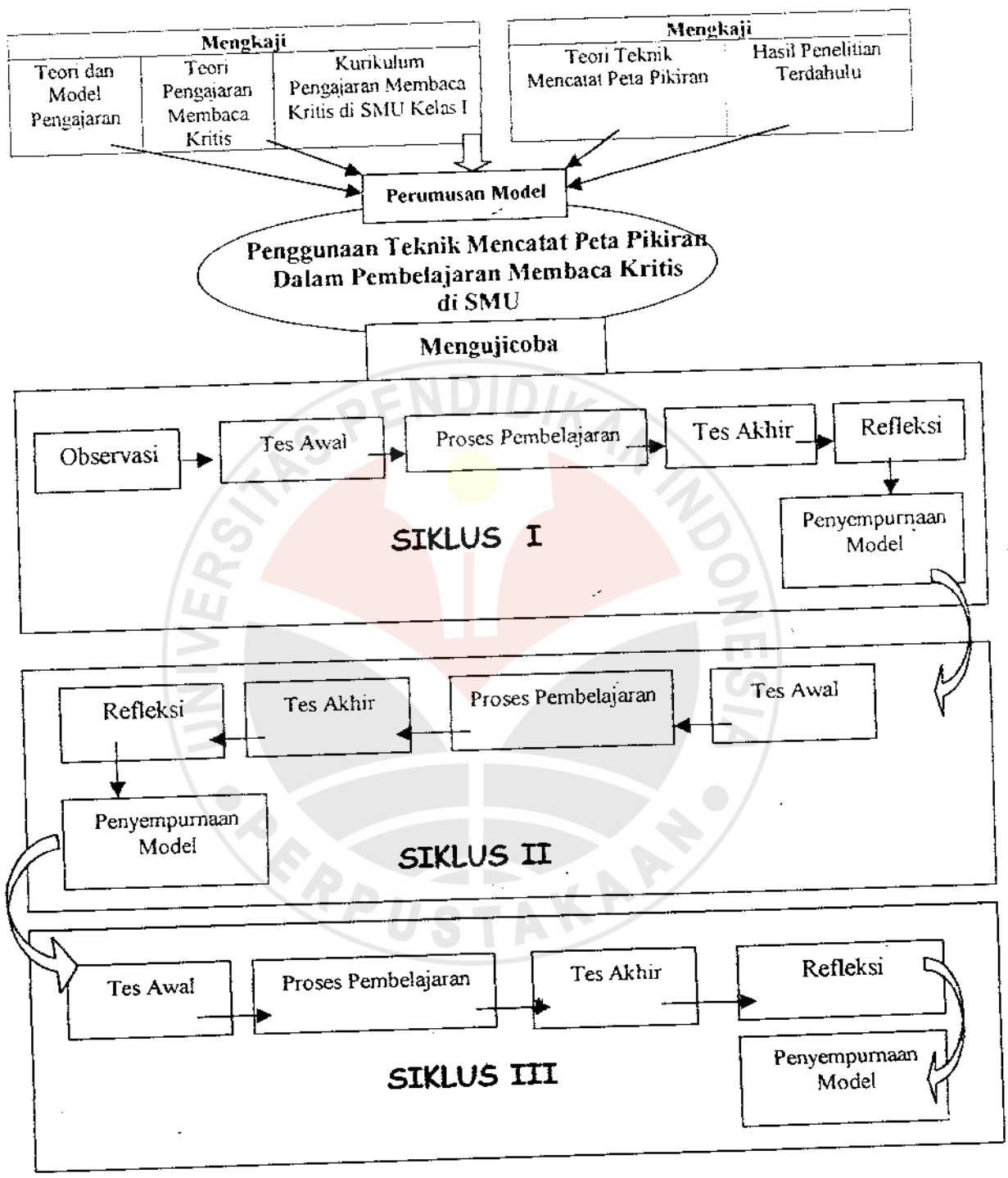
Pelaksanaan penelitian dirancang dengan menggunakan tiga siklus atau tiga kali PBM. Ketiga siklus tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Sebagai contoh, PBM pertama atau ujicoba pertama selain dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran, juga berfungsi sebagai media diagnosis kendala-kendala pembelajaran yang secara nyata muncul dalam pembelajaran di kelas. PBM Kedua, atau ujicoba kedua merupakan PBM penyempurnaan yang merupakan tindak lanjut terhadap hasil temuan dalam PBM pertama. Demikian pula PBM ketiga, PBM ini merupakan tindak lanjut dan perbaikan dari PBM kedua.

Disain penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest-posttest design* (Frankael & Wallen, 1993: 246) dengan tiga kali siklus uji coba, atau bisa digambarkan dengan disain sebagai berikut :



Dengan dasar pemikiran di atas, peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk alur penelitian sebagaimana tergambar pada skema berikut :

Grafik 3.1
ALUR PENELITIAN



B. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel pada penelitian ini digunakan untuk menentukan variabel moderator. Variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMU PGII 2 kelas 1 tahun pelajaran 2001-2002. Siswa kelas 1 SMU PGII 2 tahun pelajaran 2001-2002 terdiri atas 5 kelas, dengan jumlah siswa kurang lebih 215 siswa. Sesuai dengan tradisi pembagian kelas di sekolah tersebut, 1 kelas berisi kelompok siswa dengan nilai akademis tertinggi (kelas unggulan), dan 4 kelas sisanya untuk kelas biasa. Komposisi keempat kelas biasa tersebut dibuat seimbang jika dilihat dari rata-rata jumlah NEM dan perbandingan laki-laki dengan perempuan.

Penentuan kelas eksperimen dilakukan secara random, yaitu dengan mengambil salah satu kelas dari empat biasa secara acak.

C. Sumber Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah gambaran siswa SMU PGII 2 sebagai subjek penelitian, tingkat kemampuan awal dan kemampuan akhir subjek penelitian dalam memahami wacana, dan catatan lapangan proses penelitian. Data tentang gambaran siswa SMU PGII 2 didapat dari dokumen sekolah, dan angket. Data yang berupa kemampuan membaca kritis siswa didapat dari hasil tes kemampuan membaca kritis pada awal pengajaran (pretest) dan di akhir pengajaran (posttest). Data yang berupa catatan lapangan didapat dari hasil pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

D. Instrumen Penelitian

Dilihat dari tahapan proses penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi instrumen pada proses persiapan, pelaksanaan ujicoba

penggunaan TMPP, dan evaluasi. Dilihat dari bentuknya, instrumen yang digunakan digolongkan ke dalam bentuk angket, tes, lembar pengamatan, lembar panduan analisis dokumen, dan panduan pelaksanaan uji coba TMPP.

Instrumen yang digunakan pada tahap persiapan adalah (1) angket untuk menjangkau data yang berkaitan dengan karakteristik siswa, (2) panduan studi analisis dokumen sekolah yang berkaitan dengan siswa, dan (3) soal untuk menguji keterbacaan wacana materi pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam proses penelitian adalah panduan pelaksanaan pembelajaran (SATPEL) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Panduan pelaksanaan digunakan oleh guru sedangkan lembar observasi digunakan oleh pengamat. Selain itu digunakan pula angket untuk menjangkau tanggapan siswa terhadap penggunaan TMPP. Angket ini disebarluaskan setelah siklus pertama untuk bahan masukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Instrumen yang digunakan pada tahap evaluasi adalah soal tes kemampuan membaca kritis. Instrumen ini digunakan pada waktu sebelum dan sesudah proses uji coba penggunaan TMPP. Untuk mengurangi keakraban siswa terhadap soal, pelaksanaan postes atau tes akhir dilakukan dengan selang waktu 3 – 4 hari setelah proses pembelajaran.

1. Instrumen Tahap Persiapan

Instrumen ini dibuat untuk menjangkau data tentang karakteristik siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi proses pembelajaran dan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Untuk keperluan tersebut, digunakan pedoman penyusunan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1

PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA SISWA

No	Aspek Karakteristik Siswa	Initi pertanyaan	Keterangan
1	Identitas Pribadi	nama, kelas, tempat tanggal lahir, agama, asal SLTP	Angket + Studi Dokumen
2	Latar Belakang Prestasi	Nilai Ebtanas Murni	Studi Dokumen
3	Latar Belakang Sosial	Pendidikan dan pekerjaan orang tua, status saudara dan teman bergaul	Angket + Studi Dokumen
4	Latar Belakang Kebiasaan		
	a. Kebiasaan Diskusi	Diskusi dengan orang tua, saudara, teman, dan guru Orang yang paling sering diajak diskusi	Angket
	b. Kebiasaan Membaca	Keteraturan dan lama membaca di rumah, waktu membaca di sekolah, dan kebiasaan di perjalanan Jenis, asal, dan banyaknya bacaan	angket
	c. Kebiasaan Cara Belajar	Mendengarkan, diskusi, atau praktik	angket
	d. Kebiasaan Cara Mencatat	Menyalin, merangkum, skema, atau peta pikiran	angket

Sedangkan untuk memilih materi yang dianggap sesuai untuk siswa, dilakukan uji keterbacaan wacana dengan teknik klos.

2. Instrumen Pelaksanaan Penelitian

Instrumen ini terdiri dari instrumen panduan bagi guru, instrumen panduan bagi observer, dan angket respon siswa terhadap penggunaan TMPP. Instrumen pertama berbentuk SATPEL, sedangkan Instrumen kedua dikembangkan dalam bentuk lembar observasi dengan berpedoman kepada skala Likert. Instrumen kedua ini terdiri atas tiga bagian, yaitu kolom deskriptor kegiatan, kolom skala kualitas, dan kolom keterangan. Kolom deskriptor kegiatan merujuk kepada alur model pembelajaran penggunaan teknik mencatat peta pikiran dalam pembelajaran membaca kritis. Kolom skala kualitas terdiri atas skala nilai 1 – 2 – 3 – 4 – 5 yang menunjukkan kualitas pelaksanaannya. Kolom komentar berisi catatan observer terhadap pelaksanaan proses pembelajaran baik yang berkaitan dengan kegiatan guru maupun siswa.

Tabel 3.2
**PEDOMAN PENYUSUNAN LEMBAR PENGAMATAN
 PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**



No	Aspek yang Dievaluasi	Inti Penilaian
1	Perencanaan	Kejelasan tujuan pembelajaran Kesesuaian tujuan dengan materi Kesesuaian tujuan dengan metode Kesesuaian tujuan dan media pembelajaran Kesesuaian tujuan dengan evaluasi
2	Pelaksanaan Penggunaan TMPP dalam Proses Pembelajaran	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pembelajaran Kualitas kegiatan guru Kualitas kegiatan siswa
3	Evaluasi	Kesesuaian soal dengan TPK Kejelasan soal Waktu Pelaksanaan

Instrumen ketiga ini berbentuk angket untuk menjaring respon siswa terhadap penggunaan TMPP. Respon yang diharapkan terjaring adalah respon umum dan penilaian khusus. Respon umum menyangkut perasaan mereka terhadap penggunaan teknik mencatat peta pikiran (TMPP), pengaruh TMPP terhadap pemahaman materi pelajaran, dan perbandingan TMPP dengan teknik mencatat lain. Sedangkan Penilaian khusus berisi tanggapan siswa terhadap tingkat kesulitan tiap-tiap langkah TMPP. Angket ini diajukan setelah siswa diperkenalkan dengan TMPP, yaitu setelah pelaksanaan siklus pertama.

TABEL 3.3
PEDOMAN PENYUSUNAN ANGKET RESPONS SISWA TERHADAP TMPP

No	Jenis Respon	Inti pertanyaan	Keterangan
1	Kesan Umum	1. Respon emotif 2. Kontribusi TMPP terhadap pemahaman 3. Tingkat kemudahan TMPP dibanding teknik lain	Skala Lingkert
2	Penilaian Khusus	Tingkat Kesulitan/Kemudahan tiap langkah TMPP	Skala Lingkert



3. Instrumen Evaluasi Hasil Pembelajaran

Instrumen ini berupa soal tes kemampuan membaca kritis siswa. Formasi alat ukur kemampuan membaca kritis siswa dikemas dalam bentuk soal esai terbuka yang karakteristiknya sudah disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca kritis. Berikut ini adalah kisi-kisi yang dijadikan pedoman pembuatan soal.

Tabel 3.4
KISI – KISI TES KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS

No.	Aspek yang Diukur	Bentuk Pertanyaan	No. Soal
1.	Kemampuan Memahami Isi Wacana		
	a. Tema (Gambaran Umum)	Apa tema wacana ? Mengapa Anda Menyimpulkan demikian ?	1
	b. Maka Tersurat	Ungkapkan kembali dengan singkat isi wacana Dan fungsi tiap paragraf dalam wacana itu secara keseluruhan !	2
	c. Makna Tersirat	Apa sebenarnya yang diinginkan penulis melalui wacana tersebut ? Mengapa Ada menilai demikian ?	3
2	Kemampuan Memahami Strategi/Pola Penyampaian Pesan Penulis	Bagaimana strategi penulis dalam menyampaikan pesannya ? Tunjukkan buktinya !	4
3	Kemampuan menilai		
	a. Kebenaran isi	Apakah yang dikemukakan penulis dalam wacana tersebut benar menurut Anda ? Mengapa ?	5
	b. Keefektifan Penggunaan Bahasa	Dari segi bahasa, bagaimana penilaian Anda terhadap wacana tersebut ?	6

E. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh seorang guru. Langkah pertama pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan meneliti dokumen sekolah yang berkaitan dengan data siswa. Data tentang identitas siswa dan latar belakang sosial-ekonomi keluarganya diambil berdasarkan data yang terdapat dalam dokumen sekolah. Identitas siswa dan latar belakang keluarga yang didapat dari angket dijadikan sebagai pembanding. Sedangkan data yang berkaitan dengan latar belakang kebiasaan diskusi dan membaca didasarkan pada angket.



Data yang terdapat dalam dokumen sekolah dan jawaban siswa yang terdapat dalam angket ditabulasi ke dalam format *coding form*. Selanjutnya data diolah dengan cara diklasifikasi dan diprosentase.

Langkah kedua pengumpulan data dilakukan untuk memilih wacana dari buku paket. Caranya, empat wacana diambil secara acak dari buku paket kemudian diuji keterbacaannya dengan teknik klos. Pengujian keterbacaan dilakukan di kelas 1.2 dan 1.3 yang memiliki karakteristik kemampuan akademis seimbang dengan kelas eksperimen. Dari hasil uji keterbacaan itu diambil tiga wacana yang memiliki level keterbacaan yang sama.

Langkah Ketiga pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tes kemampuan awal (pretest). Jawaban siswa direkap dan diberi kode dengan kode sebagai berikut:

Contoh kode jawaban siswa : S.1.1.1. Kode itu bermakna lembar jawaban pada siklus I, tes ke-1, siswa nomor 1. Jika ada lembar jawaban diberi kode S.3.5.9 berarti lembar jawaban itu adalah lembar jawaban tes pada siklus III, tes ke-5, siswa nomor 9.

Jawaban siswa dianalisis dan dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana tercantum pada tabel 3.5

Tabel 3.5

SKALA PENILAIAN

Skor	Skala Kualitatif	Indikator
5	Baik sekali /Sangat Tinggi	Mampu menjawab atau menilai dengan tepat dan didukung alasan yang logis
4	Baik/Tinggi	Mampu menjawab /menilai dengan tepat tetapi alasan lemah
3	Cukup/Sedang	Mampu memberikan jawaban/penilaian kurang tepat dan alasan lemah
2	Kurang/rendah	Mampu menjawab mendekati jawaban tanpa alasan
1	Kurang Sekali	Berani menjawab, tetapi jawaban dan alasan salah
0	Tidak bisa	Tidak menjawab

Kemampuan siswa yang tergambar melalui tes dideskripsikan. Deskripsi kemampuan siswa tersebut kemudian dikuantifikasi dengan pedoman sebagaimana tercantum dalam tabel 3.5. Hasil kuantifikasi kemampuan siswa tersebut kemudian dideskripsikan secara statistik.

Sebagai contoh bagaimana cara peneliti menggunakan pedoman di atas dalam menganalisis dan menilai kemampuan siswa, berikut ini gambarannya.

Soal pertama pada setiap tes adalah *Apa tema wacana tersebut? Mengapa Anda Menyimpulkan demikian?* Sebagai misal, kunci jawaban untuk soal tersebut adalah *Wacana di atas mengetengahkan tema tentang tugas polisi sebagai penegak hukum dan pengayom masyarakat. Bisa disimpulkan demikian karena secara eksplisit judul wacana tersebut menyatakan demikian. Selain itu seluruh paragraph yang terdapat dalam wacana tersebut membahas tugas polisi tersebut. Materi jawaban tersebut terdiri atas dua bagian yaitu jawaban dan alasan. Jawaban terdapat pada kalimat pertama dan alasan terdapat pada kalimat kedua dan ketiga. Kemampuan siswa akan dinilai sangat tinggi (skor 5) jika jawabannya memenuhi kriteria penilaian seperti contoh jawaban di atas. Siswa akan dinilai berkemampuan tinggi (skor 4) jika mampu menjawab tetapi alasan kurang kuat, misalnya jika jawaban siswa sebagai berikut tema : *tugas polisi. Karena isi wacana membahas tugas polisi.; atau tugas polisi, karena judulnya menyebutkan tugas polisi.* Siswa akan dinilai memiliki kemampuan sedang jika ia mampu memberikan jawaban akan tetapi kurang tepat dan alasannya lemah. Misalnya untuk jawaban seperti ini : *polisi sebagai penegak hukum dan pengayom masyarakat karena di dalam undang-undang negara kita menyatakan bahwa polisi adalah membimbing dan mengayomi masyarakat, serta sebagai pelindung dan penegak hukum.* Jawaban tersebut biasanya dilakukan siswa yang menganggap tema sama dengan judul sehingga ketika ditanya tema, ia akan mengulang judul. Dengan demikian, siswa tersebut masih diragukan*



kemampuannya dalam menyimpulkan tema. Alasan yang dikemukakan, meskipun ada tetapi bukan alasan utama. Untuk jawaban seperti itu, peneliti memberi skor

Siswa akan dinilai berkemampuan rendah (skor 2) jika hanya mampu menjawab tetapi tanpa didukung alasan. Contoh jawaban yang masuk kategori ini misalnya : *polisi; atau polisi sebagai penegak hukum dan pelindung masyarakat.*

Siswa akan dinilai memiliki kemampuan sangat rendah (skor 1) jika ia masih berusaha menjawab, tetapi jawabannya tidak berkaitan dengan apa yang ditanyakan. Skor 0 hanya diberikan kepada siswa yang sama sekali tidak menjawab pertanyaan.

Langkah penelitian selanjutnya adalah langkah keempat yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Data yang diambil berbentuk deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Data dihimpun dengan cara direkam kemudian ditranskrip ditambah dengan hasil pengamatan pengamat.

Langkah kelima adalah pengukuran keberhasilan pembelajaran setelah proses pembelajaran. Pengambilan data (postes) dilakukan 3-4 hari berselang setelah pembelajaran. Data yang terkumpul diolah dengan cara yang sama dengan tes awal. Hasilnya dibandingkan dengan kemampuan awal siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Perbandingan dilakukan secara deskriptif kualitatif kemudian dideskripsikan secara kuantitatif dan statistik. Pendeskripsian secara kuantitatif- statistik dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik uji t (perbedaan dua rata-rata yang berhubungan) dan grafik perkembangan kemampuan siswa. Perhitungan secara statistik dilakukan dengan menggunakan fasilitas perhitungan statistik analisis pada program komputer Excel (*data analysis*)

Langkah keenam adalah penyebaran angket untuk mengetahui respon dan kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang terkumpul ditabulasi,

diklasifikasi, diprosentase, kemudian diurutkan. Data ini kemudian ditafsirkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Langkah terakhir adalah melakukan penafsiran terhadap hasil pengolahan data mulai dari langkah pertama (siklus I) sampai langkah terakhir (siklus III).

Pelaksanaan pengambilan data disesuaikan dengan jadwal sebagaimana tercantum dalam jadwal berikut :

Tabel 3.6
JADWAL PELAKSANAAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pengumpulan data siswa	Kamis, 1 Nopember 2001	08.00 – 8.45
2	Penentuan wacana pembelajaran	Senin, 14 Januari 2001	10.30 – 11.10
3	Tes Awal (tes ke-1)	Kamis, 17 Januari 2002	11.10 – 12.10
4	PBM I	Senin, 21 Januari 2002	11.10 – 12.20
5	Tes Akhir (tes ke-2)	Kamis, 24 Januari 2002	08.00 – 09.00
6	Tes Awal (tes ke-3)	Jum'at, 25 Januari 2002	08.00 – 09.00
7	PBM II	Senin, 28 Januari 2002	11.10 – 12.20
8	Tes Akhir (tes ke-4)	Kamis, 31 Januari 2002	08.00 – 09.00
9	Tes Awal (tes ke-5)	Jum'at, 1 Pebruari 2002	08.00 – 09.00
10	PBM III	Senin, 4 Pebruari 2002	11.10 – 12.20
11	Tes Akhir (tes ke-6)	Kamis, 7 Pebruari 2002	08.00 – 09.00

F. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran, berikut ini perumusan definisi istilah-istilah penting dalam penelitian ini :

1. Teknik mencatat peta pikiran (mind map) adalah suatu teknik merepresentasikan ide yang diungkapkan suatu wacana dengan menggunakan seluruh simbol grafis dalam satu gambar peta. Simbol grafis tersebut adalah kata, citra, angka, jarak, warna, simbol dll.
2. Membaca kritis adalah kegiatan membaca berupa proses pemahaman terhadap isi bacaan, pemahaman terhadap pola organisasi teks atau strategi pengarang dalam

menyampaikan gagasannya, dan penilaian terhadap isi bacaan dan cara penyampaian pengarang

3. Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan memahami dan menilai bacaan. Penentuan kemampuan membaca siswa didasarkan pada skor nilai tes pemahaman literal, penalaran, dan kekritisan siswa.
4. Keberhasilan penggunaan teknik mencatat peta pikiran dalam pembelajaran membaca kritis diukur dengan menghitung selisih nilai posttest dengan nilai pretest.

